

**PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS IV
MIN CALAU KECAMATAN BAYANG UTARA
PESISIR SELATAN**

Yuliarti¹, Yusrizal¹, Khairul¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: yuliarti@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research of background that many less student and subject merespon of PKN. This seen in course of learning to teach where most student behave passively, so also in following discussion for example, most student impress offish and less active participating. Only about/around (Its his active 25%), replying, answering to, or telling. Besides in workmanship of group duty, some of student always drape the solving of duty at other student. One of the way of able to be used to overcome the problem is with execution of research of class action by using method of Problem Solving. this Formula research internal issue is how make-up of class student participation of IV at study of PKN by using method of Problem Solving in class of MIN Calau Sub-Province Coastal area of South. While its target is class student participation untuk of IV at study of PKN by using method of Problem Solving in MIN Calau Sub-Province Coastal area of South. this Type Research is research of executed class action \$ kolaboratif. Subjek of this research is class student of IV MIN Calau Sub-Province Coastal area of South, amounting to 11 people. research Instrumen which is used in this research is activity observation sheet of student participation sheet, field note, tes result of learning documentation and student. Pursuant to result of participation observation sheet analysis learn student in telling opinion at cycle of I its percentage 45,5%, mounting at cycle of II become 77,3% natural of increase 31,8%, partistpasi learn student in discusing at cycle of I its percentage 59,1%, mounting at cycle of II 81,8% natural of increase 22,7%, participation learn student in doing/conducting presentation at cycle of I its percentage 68,2%, mounting at cycle of II its percentage 81,8% natural of increase 13,6%, participation learn student in making ambit at cycle of I its percentage 59,1%, mounting at cycle of II its percentage 86,4% natural of increase 27,3 is%. Inferential, by using method of Problem Solving at study of PKN can be improved by student participation.

Keyword: PKN, Problem Solving, Participation Student

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan di sekolah diartikan sebagai pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi hidup dan tantangan masa depan. Tidak dapat dipungkiri bahwa

sampai saat ini, keadaan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah masih kurang menggembirakan.

Penelitian awal di kelas IV MIN Calau Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan memberikan gambaran fakta bahwa pembelajaran PKn

masih mempunyai banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru PKn dan sebagian siswa, teridentifikasi masalah yang sangat problematik yang muncul dan memerlukan pemecahan dengan segera. Ternyata mata pelajaran PKn sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak disukai dan membosankan oleh sebagian siswa.

Ketidaksukaan dan kebosanan pada mata pelajaran PKn disebabkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru di kelas lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, dan proses pembelajaran terkesan membosankan serta kurang menarik bahkan monoton. *Kedua*, dalam proses pembelajaran guru lebih mementingkan aspek pengetahuan saja (*knowledge*) sedangkan aspek-aspek yang lainnya tidak diperhatikan. Ini menyebabkan aktivitas siswa hanya sebatas penalaran sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam materi tidak didapatkan siswa. *Ketiga*, skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan kadang-kadang tidak diterapkan sebagaimana mestinya, karena rencana dan skenario pembelajaran sering tidak sesuai dengan kondisi kelas,

ketersediaan sarana dan prasarana, serta suasana siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di MIN Calau, banyak siswa yang kurang menyukai dan merespon mata pelajaran PKn. Ini terlihat dalam proses belajar mengajar di mana sebagian besar siswa bersikap pasif, begitu juga dalam mengikuti diskusi misalnya, sebagian besar siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya sekitar (25%) yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi, atau mengemukakan pendapatnya. Selain itu dalam pengerjaan tugas kelompok, sebagian siswa selalu menggantungkan penyelesaian tugas pada siswa lain. Hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan: *Pertama*, pembelajaran PKn membuat mereka bosan dan tidak tertarik karena materinya yang kebanyakan teori dan metode yang digunakan guru kurang menarik bahkan monoton. *Kedua*, penempatan jadwal pelajaran di akhir juga menimbulkan kondisi fisik dan semangat siswa menurun, sehingga menimbulkan situasi kelas tidak terkendali dan akhirnya sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada pengentasan masalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn, karena partisipasi itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan

berpartisipasi itu adalah salah satu ciri dari warga negara yang baik (*civic participation*). Seperti dikemukakan sebelumnya, mata pelajaran PKn adalah program pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif, bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Agar warga negara dapat berpartisipasi secara efektif, diperlukan bekal pengetahuan dan keterampilan, pengalaman praktis, dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi warga negara. Mempersiapkan warga negara yang memiliki kualitas seperti tersebut di atas merupakan tugas pokok kependidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. PKn memegang peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina warga negara yang berkualitas seperti ditemukan diatas (Rahmat, 2008:21).

Tujuan PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta.

Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Menimbang dasar pikiran dan tujuan Pkn di atas, selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Hal ini merupakan titik yang masih lemah untuk mengantarkan para peserta didik menjadi warga negara yang demokratis.

Metode *Problem Solving* atau pemecahan masalah adalah suatu metode yang merangsang murid untuk mau berpikir, menganalisis suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Metode pemecahan masalah atau *Problem Solving* merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisis dan melakukan sintesis dalam situasi di mana masalah itu berada.

Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dikembangkan oleh John Dewey. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berpikir. Metode ini dapat menghindarkan dari membuat kesimpulan tergesa-gesa, tapi harus menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan, dan menanggukhan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.

Metode *problem solving* merupakan suatu metode berpikir, dan metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* juga dapat menggunakan metode diskusi yang pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Berangkat dari pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran, demi peningkatan partisipasi siswa, maka penelitian tentang implementasi metode *Problem Solving* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di MIN Calau Kecamatan Bayang Utara perlu dilakukan. Berdasarkan realita yang terjadi pada

umumnya guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang membuat partisipasi siswa meningkat dan pembelajaran PKn masih belum menyentuh hati siswa tentang betapa pentingnya mempelajari PKn untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan implementasi metode *Problem solving*, diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pengalaman belajar di luar kelas, di dalam kelas, maupun di masyarakat. Di samping itu metode ini merupakan metode yang paling penting untuk diimplementasikan, karena siswa diajak untuk berpikir secara individu.

Dengan melihat hal inilah, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas IV di MIN Calau Kecamatan Bayang Utara Pesisir Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn melalui metode *problem solving* di kelas V MIN Calau Kecamatan Bayang
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab

pertanyaan pada pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* di kelas V MIN Calau Kecamatan Bayang Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sengaja digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan pendekatan *Problem Solving* terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV MIN Calau, Kabupaten Pesisir Selatan. Pengaruh tersebut bisa diukur dengan menggunakan rumus dan angka statistik, sehingga dapat diketahui persentasenya. Namun demikian, dalam interpretasi data tidak terlepas dari penjelasan kualitatif secara naratif.

Penelitian dilakukan di Kelas IV MIN Calau Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan atas dasar hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan karena diindikasikan hasil belajar PKn masih rendah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Calau Kecamatan Bayang Utara dengan jumlah keseluruhan adalah 11 orang siswa dengan jumlah 6 orang laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai

penulisan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai September s.d. Oktober 2014.

Prosedur penelitian mengikuti sebagaimana yang ditawarkan Zainal (2009:30). Prosedur pelaksanaan PTK ini didahului dengan kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran dan informasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran PKn. Informasi mengenai pembelajaran PKn dapat diperoleh langsung dari guru dan siswa.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase partisipasi siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil bila (1) partisipasi siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn di kelas IV MIN Calau Kecamatan Bayang Utara Pesisir Selatan meningkat dari 25% menjadi 75%, dan (2) partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn di kelas IV MIN Calau Kecamatan Bayang Utara Pesisir Selatan meningkat dari 25% menjadi 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari proses pembelajaran. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa mengenai partisipasi siswa setelah penelitian dilakukan.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan belajar PKn yang meliputi

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan diperoleh dari:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap proses belajar mengajar guru dan siswa kelas IV MIN Calau, dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa kelas V MIN Calau diperoleh dari hasil pelaksanaan *pre test* di awal pelaksanaan tindakan, dan *post test* di akhir pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran, sehingga pengaruh penggunaan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PKn dapat dihitung rata-rata dan persentasenya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas dan hasil belajar siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Number Head Together* ini dapat ditingkatkan aktivitas berdiskusi, menjawab dan menyimpulkan.

2. Observasi kegiatan pengajaran guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran tipe *Number Head Together*.

3. Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan lembaran pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap guru. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Peta Konsep. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi.

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peta Konsep

merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa masih merasa bingung. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep. Akan tetapi, penggunaan Strategi Peta Konsep ini juga menyebabkan perubahan cara belajar siswa. Biasanya siswa mendengar guru menjelaskan pelajaran dan mencatat materi di buku pelajaran, namun dengan menggunakan Strategi Peta Konsep, guru lebih memfokuskan siswa pada aktivitas lisan berupa mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajarinya, berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan aktivitas mental lain berupa presentasi hasil diskusi kelompok ke depan kelas, serta aktivitas tulisan berupa kegiatan siswa membuat rangkuman pelajaran. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep pada Tabel 33 di bawah ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
--------	----------------------

I	63,34%
II	83,34%
Rata-rata Persentase	73,34%
Target	80%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Peta Konsep pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 63,34%. Pada siklus I, guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Sementara pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas guru mengalami kenaikan menjadi 83,34%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep sudah dikatakan baik dan sudah mencapai target serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

2. Aktivitas Siswa

Ada empat jenis aktivitas siswa yang diamati pada penelitian tindakan kelas ini. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat

Aktivitas siswa untuk indikator mengemukakan pendapat pada siklus I memiliki persentase 44,55%. Hal itu belum mencapai persentasenya yaitu 70%. Pada siklus II guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dengan cara meminta siswa

agar lebih fokus dalam mencari informasi atau membaca bahan bacaan yang diberikan, sehingga pada pertemuan berikutnya diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapat dengan tepat. Hal ini dapat meningkatkan persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus II yaitu 76,93%.

b. Aktivitas siswa dalam berdiskusi

Aktivitas siswa untuk indikator berdiskusi pada siklus I memiliki persentase 52,24%. Hal itu belum mencapai persentasenya yaitu 75%. Pada siklus II guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dengan cara meminta siswa agar lebih mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam membuat peta konsep yang diberikan guru, sehingga pada pertemuan berikutnya diharapkan siswa dapat berdiskusi dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi pada siklus II yaitu 80,77%.

c. Aktivitas siswa dalam presentasi

Aktivitas siswa untuk indikator presentasi pada siklus I memiliki persentase 64,43%. Hal itu belum mencapai persentasenya yaitu 75%. Pada siklus II guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dengan cara meminta siswa agar lebih berani ke depan kelas dalam mempresentasikan hasil diskusi

kelompoknya, sehingga pada pertemuan berikutnya diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan presentase dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan persentase aktivitas siswa dalam presentase pada siklus II yaitu 76,93%.

d. Aktivitas siswa dalam membuat rangkuman

Aktivitas siswa untuk indikator membuat rangkuman pada siklus I memiliki persentase 52,57%. Hal itu belum mencapai persentasenya yaitu 75%. Pada siklus II guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dengan cara memberi semangat terus menerus pada siswa, agar siswa lebih aktif dalam membuat rangkuman. Hal ini dapat meningkatkan persentase aktivitas siswa dalam membuat rangkuman pada siklus II yaitu 84,62%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Gambaran persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, presentase dan membuat rangkuman yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2: Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Siswa mengemukakan Pendapat	44,55%	76,93%	Mengalami kenaikan (32,38%)
Siswa berdiskusi	52,24%	80,77%	Mengalami kenaikan (28,53%)
Siswa presentasi	64,43%	76,93%	Mengalami kenaikan (12,50%)
Siswa membuat rangkuman	52,57%	84,62%	Mengalami kenaikan (32,05%)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Peta Konsep pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan persentase untuk masing-masing indikator. Aktivitas siswa untuk indikator mengemukakan pendapat pada siklus I ke siklus II meningkat dari 44,55% menjadi 76,93%. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator berdiskusi pada siklus I ke siklus II meningkat dari 52,24% menjadi 80,77%. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator presentasi pada siklus I ke siklus II meningkat dari 64,43% menjadi 76,93%. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator membuat rangkuman pada siklus I ke siklus II meningkat dari 52,57% menjadi 84,62%. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II, indikator siswa mengemukakan pendapat, berdiskusi, presentasi dan membuat rangkuman sudah mengalami peningkatan

pada setiap indikatornya dan dapat dikategorikan sangat baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat dibuat kesimpulan bahwa melalui metode Problem solving dapat ditingkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN Calau Kecamatan Bayang utara Kabupaten Pesisir selatan. Hal ini terlihat pada:

1. Partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I persentasenya 45,5%, meningkat pada siklus II menjadi 77,3% jadi mengalami kenaikan 31,8%.
2. Partisipasi belajar siswa dalam berdiskusi pada siklus I persentasenya
3. 59,1%, meningkat pada siklus II menjadi 81,8% yang mengalami kenaikan 22,7%.
4. Partisipasi belajar siswa dalam melakukan presentasi pada siklus I persentasenya 68,2%, meningkat pada siklus II persentasenya 81,8% yang mengalami kenaikan 13,6%.
5. Partisipasi belajar siswa dalam membuat rangkuman pada siklus I persentasenya 59,1% meningkat pada siklus II persentasenya 86,4% yang mengalami kenaikan 27,3%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Problem Solving layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan strategi pembelajaran ini, maka terapkanlah pada pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang banyak.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan metode Problem Solving, disamakan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih membimbing siswa, sehingga siswa lebih cepat mengerti dalam menyelesaikan permasalahannya.
 - b. Agar lebih terampil dalam memotivasi siswa pada saat siswa mengemukakan pendapat tidak hanya secara verbal tetapi juga secara non verbal.
 - c. Agar pelaksanaan pembelajaran metode Problem Solving lebih efektif bisa diterapkan pembelajaran secara individu maupun secara kelompok.
 - d. Sebaiknya instrumen yang digunakan pada lembar observasi siswa menggunakan model tally, hal ini akan lebih adil bagi siswa

karena lebih menilai partisipasi siswa.

4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kosasih Djahiri.(1992). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung : Lab. PPMP IKIP Bandung
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amin, Zainul Ittihad. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu Aryani Sekar. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- J. Moleong Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Garsindo.
- Mulyani Sumantri, dan Johar Permana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Wahab, Abdul Aziz. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.